

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di tengah kondisi ekonomi global yang masih belum stabil seperti saat ini, negara berkembang sering di jadikan pilihan para investor untuk berinvestasi, salah satunya negara yang menjadi tujuan mereka untuk berinvestasi adalah Indonesia karena secara *rating* Indonesia berada pada BBB- itu artinya bahwa Indonesia layak sebagai tujuan investasi, dan dari segi kemudahan melakukan bisnis, Indonesia berada diperingkat 94 artinya negara Indonesia relatif mudah untuk melakukan bisnis (news.kompas.com, 2018).

Kemudian berdasarkan data yang dilansir oleh *United Nations on Trade and Development (UNCTAD)* Mei 2018 lalu, menempatkan Indonesia di peringkat keempat sebagai tujuan investasi internasional. Peringkat ini naik empat peringkat dari tahun sebelumnya. Dalam daftar ini Indonesia "hanya" dibawah Amerika Serikat di peringkat pertama, Tiongkok dan India. Sementara itu, *The Economist* seperti dilansir katadata.co.id juga melakukan survei tentang negara paling atraktif bagi perusahaan-perusahaan multinasional untuk tujuan investasi. Hasilnya Indonesia menempati negara ketiga sebagai negara paling atraktif dengan 53,7 persen responden melihat Indonesia sebagai negara yang memiliki prospek. Laporan-laporan tersebut menandakan bahwa Indonesia memang dipercaya oleh investor sebagai tujuan

berinvestasi. dalam berinvestasi ada dua faktor yang paling dipertimbangkan oleh investor, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*). Dua faktor ini merupakan hal yang berlawanan, investor menyukai *expected return* yang tinggi dan tidak begitu menyukai risiko yang tinggi. Pada kenyataan terdapat hubungan yang alami antara besarnya pengembalian dan besarnya risiko, karena semakin besar pengembalian yang diharapkan maka akan semakin besar pula risiko yang akan dihadapi atau tingkat pengembalian yang tinggi akan selalu diikuti dengan tingkat risiko yang tinggi pula (detikfinancial.com, 2018).

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan memanfaatkan waktu, uang atau tenaga dengan harapan mendapatkan keuntungan dan manfaat di masa depan. Jadi pada dasarnya investasi adalah membeli sesuatu yang diharapkan bisa dijual kembali dimasa yang akan datang dengan nilai yang lebih tinggi, dalam konteks finansial yang dibeli ini berupa aset, baik berupa properti, emas, saham, dan lain sebagainya (Desmond Wira, 2015: 2). Investasi berkaitan dengan menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi).

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. An-nisa’/ 4: 9.

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya:

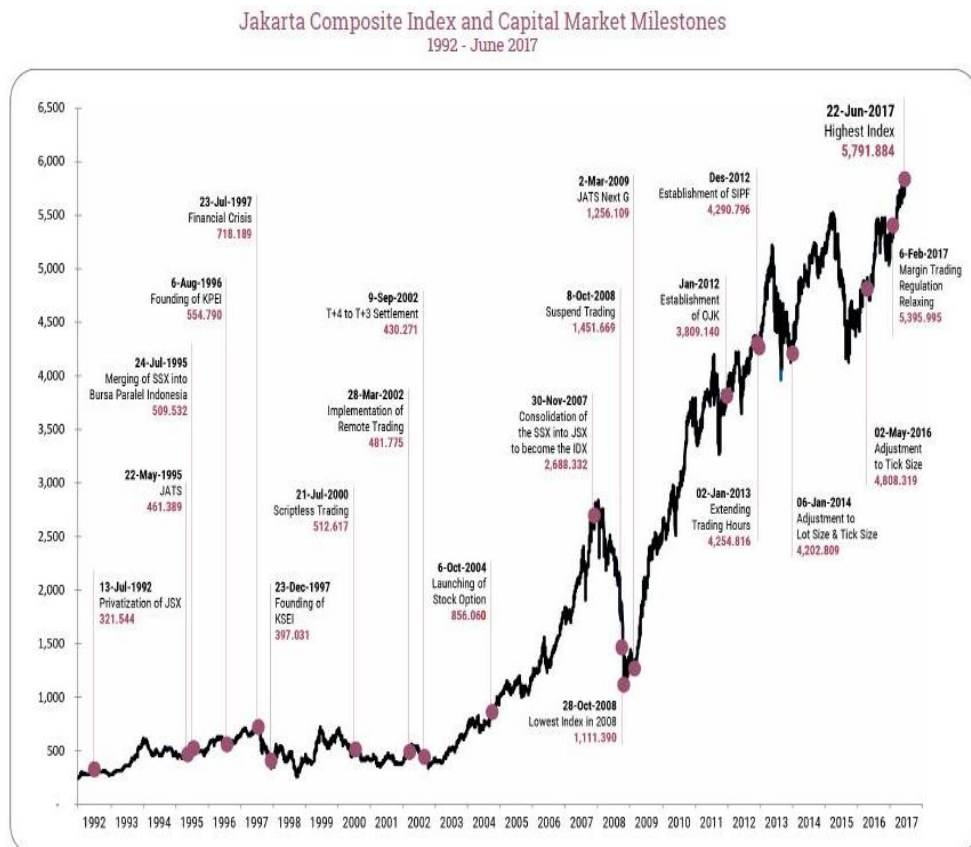
“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.(Kementerian Agama RI, 2009 : 317)

Ayat ini memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah baik secara moril maupun materil. Anjuran untuk memperhatikan kesejahteraan (secara ekonomi) yang baik bukan meninggalkan kesulitan ekonomi dan di dalam literatur lain Investasi dikenal sebagai kegiatan untuk menanamkan harta ataupun modal pada suatu usaha atau pendanaan dengan maksud memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang, jadi kita dapat simpulkan bahwa investasi adalah kegiatan penempatan dana maupun sumber daya lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa datang.

Menurut Undang-undang R.I. Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Bab 1 Pasal Ayat 13 Salah satu tempat untuk berinvestasi ialah pasar modal, di dalam undang-undang, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan

efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Laju pergerakan IHSG dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Pasar modal Indonesia sekarang menjadi perhatian banyak pihak, karena IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan yang sangat besar dalam 10 tahun terkakhir sebanyak 131,47% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 14,31% pertahun, nilai kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) telah tumbuh 29.555% menjadi Rp7.235,83 triliun dari Rp24,4 triliun selama lebih dari 25 tahun terakhir, dan pada

tahun 2017 emiten di pasar modal Indonesia ada sebanyak 561 bertambah sebanyak 31 emiten (detikfinancial.com, 2018). Kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan meningkatnya keinginan masyarakat untuk mencari alternatif sumber pembiayaan usaha selain bank, suatu perusahaan dapat menerbitkan saham dan menjualnya di pasar modal untuk mendapatkan dana yang diperlukan, tanpa harus membayar beban bunga tetap seperti jika meminjam ke bank, disamping itu, perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi atau menjadi investor. Pasar modal menjadi alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi selain *real investment*. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat yang tidak lagi berupa kebutuhan pokok saja namun untuk memenuhi kebutuhan yang lain juga, untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat tersebut diperlukan penghasilan tambahan, penghasilan masyarakat yang diperoleh sekarang disisihkan dan digunakan untuk berinvestasi. Diharapkan hasil investasi tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang. Banyaknya instrumen investasi yang ada mengharuskan investor dapat membuat analisis investasi sebelum menanamkan dananya. Perkembangan instrumen investasi yang menjanjikan seiring dengan terbukanya akses informasi data maka semakin memudahkan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Peningkatan kemampuan analisis bagi para investor sangatlah penting disamping belum terjaminnya

kemampuan manajer investasi dalam pengelolaan dana. Investor dituntut mampu membentuk sendiri portofolio yang efisien di berbagai instrumen investasi.

Portofolio merupakan kumpulan dari instrumen investasi yang dibentuk untuk memenuhi suatu sasaran umum investasi. Sasaran dari suatu portofolio investasi sangat bergantung pada individu masing-masing investor. Investor yang rasional akan melakukan strategi diversifikasi dan mencari portofolio optimum, yaitu yang sesuai dengan preferensinya terhadap *return* dan risiko.

Teori portofolio mempelajari dan menentukan kombinasi saham yang paling efisien terhadap sekumpulan saham untuk mengoptimalkan keuntungan yang diharapkan berkaitan dengan pencapaian tujuan investasi. Portofolio saham selain untuk menghindari risiko juga untuk memaksimalkan *expected return*. Hakikat dari pembentukan portofolio yang efisien dan optimal adalah untuk mengurangi risiko dengan cara diversifikasi saham, yaitu menempatkan sejumlah dana pada berbagai alternatif investasi dapat menghasilkan pengembalian yang optimal.

Untuk menganalisis portofolio, diperlukan sejumlah prosedur perhitungan melalui sejumlah data sebagai input dan dianalisis menjadi output yang menggambarkan apakah termasuk portofolio optimal atau sebaliknya. Salah satu teknik analisis portofolio optimal adalah menggunakan Single Indeks Model. Analisis atas sekuritas dilakukan dengan membandingkan *excess return to beta* (ERB) dengan *cut-off rate-*

nya (C_i) dari masing-masing saham. Saham yang memiliki ERB lebih besar dari C_i dijadikan kandidat portofolio optimal, jika sebaliknya C_i lebih besar daripada ERB maka tidak dijadikan suatu portofolio optimal (Mokhammad sukarno, 2008 : 43). JII30 dapat dijadikan alternatif dalam membentuk portofolio saham, hal ini didasarkan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan JII. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut, serta penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan Agustus. JII30 juga terdiri dari 30 saham unggulan syariah, dengan menginvestasikan dananya di sejumlah saham yang tergolong JII30, investor mengharapkan dapat mencapai portofolio yang optimal.

Berdasarkan observasi selama magang di perusahaan sekuritas dari awal bulan Mei 2018 sampai akhir Juni 2018 penulis menemukan masih banyak orang yang bingung memilih saham yang bagus untuk investasi, dan ini menjadi salah satu alasan kebanyakan orang takut untuk berinvestasi di pasar modal, dengan teori portofolio ini saya mencoba menganalisis saham yang mempunyai *return* yang tinggi dengan resiko yang rendah agar menjadi bukti kongkrit bahwa saham syariah itu sangat menguntungkan untuk sarana investasi bagi orang-orang muslim terutama. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan judul penelitian Analisis Perbedaan Portofolio Optimal Dengan Bukan

Portofolio Optimal Menggunakan Single Indeks Model Pada JII (*Jakarta Islamic Index*) Periode Juli 2015 - Desember 2017

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan apa saja yang termasuk ke dalam portofolio optimal, bagaimana cara menetapkan proporsi masing-masing saham agar didapatkan portofolio yang optimal dari saham-saham JII selama Juli 2015 hingga Desember 2017 dan bagaimana keputusan investasi terhadap saham-saham tersebut yang dilihat dari rata-rata frekuensi perdagangan saham kandidat portofolio selama periode pengamatan.

Dari permasalahan yang muncul maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham kandidat portofolio optimal metode single indeks model dengan *return* saham bukan kandidat portofolio optimal?
2. Apakah terdapat perbedaan risiko saham kandidat portofolio optimal metode single indeks model dengan risiko saham bukan kandidat portofolio optimal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham kandidat portofolio optimal metode single indeks model dengan *return* saham bukan kandidat portofolio optimal.
2. Untuk mengetahui perbedaan risiko saham kandidat portofolio optimal metode metode single indeks model dengan risiko saham bukan kandidat portofolio optimal.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi penulis agar bisa menerapkan teori-teori keilmuan yang telah diterima saat di bangku kuliah dan diharapkan mampu memperluas wawasan serta pengalaman bagi penulis pribadi, serta sebagai bahan introspeksi diri menyadari pentingnya pengelolaan investasi
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam melakukan analisis saham yang akan diperjualbelikan dipasar modal dan menentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks

tunggal yang tercermin dalam realisasi frekuensi transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau kebijakan investasi yang akan diambil oleh investor.

3. Bagi penelitian selanjutnya maka penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan analisis portofolio dengan metode single indeks model.
4. Sebagai sumbangan literatur untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan serta pengembangan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya untuk perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti serta menghindari kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai definisi dari judul penelitian “Analisis Perbedaan Portofolio Optimal dengan portofolio bukan Optimal dengan Single Index Model pada JII30 (*Jakarta Islami Index*) periode Juli 2015 - Desember 2017” sebagai berikut :

1. Portofolio optimal

Portofolio yang dipilih investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada portofolio efisien. Portofolio yang dipilih investor adalah portofolio yang sesuai dengan preferensi investor bersangkutan terhadap *return* maupun terhadap risiko yang bersedia ditanggung (Eduardus, Tandelilin, 2010 : 157)

2. Single indeks model

Konsep single index model adalah sebuah teknik untuk mengukur *return* dan risiko sebuah saham atau portofolio. Model tersebut mengasumsikan bahwa pergerakan *return* saham hanya berhubungan dengan pergerakan pasar.” *Single index model* membagi *return* dari sekuritas ke dalam dua bagian, yaitu: komponen *return* yang unik diwakili oleh α_i yang independen terhadap *return* pasar, dan komponen *return* yang berhubungan dengan *return* pasar yang diwakili oleh β_i . RM (Zubir.z, 2011 : 97).

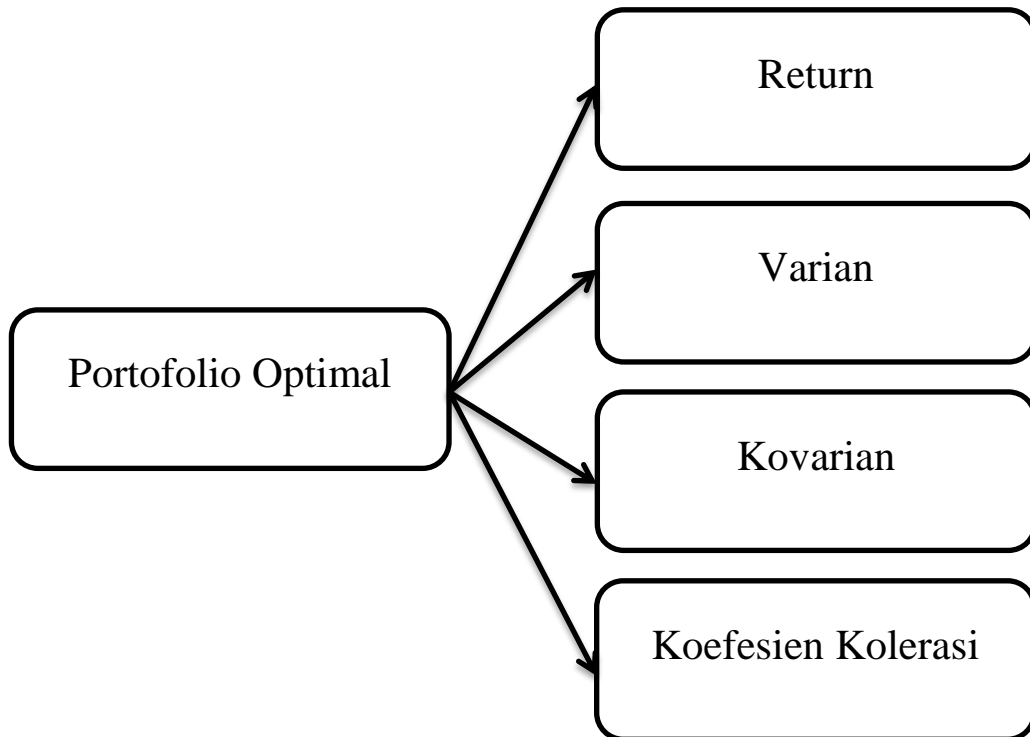
3. Jakarta Islamic Index 30 (JII30)

Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. (www.idx.co.id)

F. Kerangka pikir

Kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan meningkatnya keinginan masyarakat bisnis untuk mencari alternatif

sumber pembiayaan usaha selain bank. Dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi, seorang investor harus mempertimbangkan saham-saham mana yang harus dipilih. Saham yang dipilih otomatis yang memberikan return maksimal dengan risiko tertentu, atau return tertentu dengan risiko minimal. Untuk dapat mengetahui saham-saham mana saja yang dipilih, bisa dilakukan dengan melakukan klasifikasi saham dengan cara pembentukan portofolio optimal saham. Dalam pembentukan portofolio saham ini menggunakan metode single indek tunggal, dari sini bisa diperoleh saham-saham mana yang masuk dalam kategori optimal dan tidak optimal. Kemudian saham-saham yang optimal dan tidak optimal ini dilakukan analisis uji beda, untuk mengetahui perbedaan antara saham yang masuk kategori optimal dan tidak optimal. Investor yang rasional akan memilih saham-saham yang masuk kandidat portofolio ($ERB > C^*$), kemudian dari kandidat tersebut dipilih saham-saham yang menghasilkan portofolio optimal. (Jogiyanto, 2017 : 331)



G. Hipotesis Penelitian

Investor yang rasional akan mempertimbangkan ukuran ekonomi baik makro maupun mikro dengan membeli saham-saham yang termasuk dalam portofolio optimal, Untuk mengetahui perbedaan secara statistik *return* dan risiko saham portofolio optimal dengan *return* dan risiko saham bukan portofolio optimal. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dengan uji normalitas data terlebih dahulu. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan *return* saham kandidat portofolio optimal metode single indeks model dengan *return* saham bukan kandidat portofolio optimal.

H2 : Terdapat perbedaan risiko saham kandidat portofolio optimal metode single indeks model dengan risiko saham bukan kandidat portofolio optimal

H. Kajian pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis portofolio optimal dengan bukan optimal dengan metode single indeks model, penulis menemukan beberapa tulisan yang berkaitan namun diyakini belum ada yang secara keseluruhan meneliti tentang ini. Tulisan-tulisan yang menjadi kajian pustaka tersebut, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan, Rini setyo witiastuti pada 2012, Universitas Negeri Semarang, dengan judul, “Analisis Kinerja Portofolio: Pengujian *Single Index Model* Dan *Naive Diversification*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebuah model berorientasi mengontrol, Studi ini bertujuan untuk menguji perbedaan antara return dan risiko portofolio model indeks tunggal dengan metode *naive diversification* dalam sampel kecil. Sebanyak 42 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diambil sebagai sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode statistik yang dipakai adalah *paired sample t-test*. Kesimpulan model indeks tunggal dengan strategi I, II, III, V, and VI, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara return portofolio

model indeks tunggal dengan return portofolio metode naive diversification.

Kedua, penelitian yang dilakukan Zunita Efi Ratnasari pada 2014, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dengan judul, “Analisis Portofolio Optimal Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”, Tujuan penelitian ini adalah menganalisis suatu portofolio agar dapat memaksimalkan *expected return* pada tingkat risiko tertentu dengan menggunakan Model Indeks Tunggal sebagai alternatif perhitungan penyederhanaan dari Model Markowitz. Sampel perusahaan yang dipilih sesuai kriteria diantaranya perusahaan yang masih aktif diperdagangkan di BEI serta membagikan dividen periode Januari -Desember 2012, sehingga diperoleh 7 saham yang terpilih sebagai sampel perusahaan dari 45 perusahaan. Portofolio optimal adalah portofolio yang memiliki nilai *excess return to beta (ERB)* yang lebih besar dari nilai C_i , dimana nilai C_i merupakan titik pembatas (*cut-off point/ C**) yang memiliki nilai ERB terakhir kali masih lebih besar dari nilai C_i . Disamping itu, *expected return* portofolio yang maksimal pada tingkat risiko tertentu juga menentukan portofolio optimal itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, diperoleh 3 saham yang tergolong sebagai portofolio optimal yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, karena memiliki nilai ERB yang lebih tinggi dari nilai C_i -nya. Selain itu, ketiga portofolio tersebut menghasilkan *expected return* yang maksimal pada tingkat risiko tertentu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yeprimar Risnawati pada 2009, Universitas Sebelas Maret, yang berjudul, “Analisis investasi dan penentuan portopolio saham optimal di bursa efek indonesia (studi komparatif penggunaan model indeks tunggal dan model random pada saham LQ45)”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa penentuan portofolio menggunakan model indeks tunggal, penelitian ini menggunakan data harga penutupan bulanan, saham yang termasuk saham LQ-45 dari Februari 2004 hingga Juli 2007, indeks harga saham gabungan (IHSG) bulanan, suku bunga Bank Indonesia bulanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemilihan saham dan penentuan portofolio menggunakan model indeks tunggal memberikan return yang maksimum.

Keempat, penelitian yang dilakukan Mokhamad Sukarno pada 2007 Universitas Diponegoro, dengan judul, ”Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham Menggunakan *Metode Single Indeks* Di Bursa Efek Jakarta” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui saham-saham yang masih berpotensi memberikan return positif pada kondisi pasar bearish dengan menggunakan Model Indeks Tunggal. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari saham-saham yang terdaftar di BEI tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari populasi 528 emiten, terseleksi sampel sebanyak 38 emiten. Kemudian, terdapat 13 saham yang memenuhi kriteria, yaitu saham TOTO, EMTK, HMSP, AMAG, PLIN, BISI, INAI, MYOR, AKRA, AHAP, BNBA, DPNS, dan BFIN. Berdasarkan perhitungan, investor akan mendapatkan return

portofolio sebesar 0,010047 dengan risiko portofolio sebesar 0,022006. Untuk berinvestasi, investor dapat membagi pada beberapa saham dengan proporsi pada saham sebesar 34,89% TOTO, 4,03% EMTK, 13,62% HMSP, 6,92% AMAG, 1,25% PLIN, 3,80% BISI, 5,33% INAI, 6,20% MYOR, 15,16% AKRA, 0,90% AHAP, 6,76% BNBA, 0,28% DPNS, dan 0,78% BFIN.

Simpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* dan risiko dalam pembentukan portofolio optimal metode Markowitz. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi investor tidak mempertimbangkan perhitungan metode Markowitz dan kurva indifferen dalam memilih portofolio optimal. Saran yang berkaitan dengan penelitian yaitu investor dan manajer investasi dapat mengeksekusi dana investasinya untuk membuat portofolio optimal metode Markowitz sebagai manfaat dari diversifikasi saham.

Jadi berdasarkan yang di uraikan di atas, terdapat perbedaan permasalahan yang ingin penulis teliti. Penelitian ini lebih memfokuskan tentang perbedaan portopolio optimal dengan bukan optimal dengan metode single indeks pada Jakarta Islamic Indeks (JII). Sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini dibagi dalam 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan awal mula permasalahan dari yang umum sampai ke khusus yang berkenaan dengan objek penelitian, sehingga pembaca terarahkan dalam pemahaman yang tepat. Rumusan masalah, bagian ini merupakan dasar dari penelitian atau karena rumusan masalah inilah penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ialah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Signifikansi penelitian, manfaat dari penelitian ini sendiri apabila sudah menjadi sebuah tulisan akan berguna bagi penulis sendiri tentunya, pihak lain yang memerlukan referensi untuk menjadi rujukan mengenai permasalahan yang penulis angkat serta menambah koleksi pustaka kampus. Definisi operasional, bagian ini merupakan penjelasan batasan makna maupun istilah dari judul yang diangkat oleh penulis agar siapapun yang membaca tulisan ini memiliki penafsiran yang sama. Kajian pustaka, berisikan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai pembanding terhadap penelitian yang akan dilakukan sehingga mengetahui letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Terakhir dari bab ini ialah sistematika penulisan, dalam bagian ini penulis menarasikan penelitian yang akan dituangkan kedalam tulisan secara sistematis.

Bab kedua yaitu landasan teori, pada bab ini akan diuraikan tentang teori investasi, pasar modal, risiko, return, portofolio, single indeks model, return dan risiko portofolio, jii30 dan membentuk portofolio optimal dalam persepektif islam

Bab ketiga metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat laporan hasil penelitian, memuat hasil dan pembahasan yaitu berisi tentang penyajian data serta analisis terhadap data-data yang disajikan.

Bab kelima atau penutup yang berisi simpulan hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari penulis